

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik menjadi bagian penting bagi manusia karena setiap manusia yang sedang melakukan kegiatan atau pun sedang melakukan perjalanan itu tidak terlepas dari mendengarkan musik dan juga musik adalah media yang biasa digunakan untuk berekspresi, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman kepada pendengar musik tersebut, melalui lirik yang tertera pada sebuah lagu (Bahrian, 2021). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, musik sering kali diartikan sebagai seni yang disusun dengan nada atau suara, lalu dikombinasikan dengan irama atau melodi agar tercipta sebuah lagu dan keharmonisan melalui suara yang indah. Musik juga memiliki sebuah lirik yang digunakan sebagai pesan verbal dalam berkomunikasi, di mana lirik tersebut berupa simbol yang sangat bermakna dan pencipta musik itu menciptakan lirik lagu yang mengangkat dari realitas ataupun fenomena (Fitriah, Makna Pesan Komunikasi melalui Musik, 2022)

Awe dalam Hamdani (2020) mengatakan bahwa pengarang musik terkadang melakukan penyimpangan makna, bermain dengan vokal dan gaya bahasa, lalu menyesuaikan dengan lirik lagunya sehingga para pendengar akan terbawa oleh cerita yang ada didalam lagu tersebut. Musik pun mampu memberi dampak positif bagi masyarakat, tidak hanya untuk hiburan semata namun bisa juga menjadi pendorong motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dan musik juga bisa menjadi media penyampaian pesan melalui sebuah lagu. Musik juga seringkali menghubungkan suatu kesenian dengan kepedulian sosial dan juga untuk menyampaikan sebuah fakta. Dalam penyampaian pesan terhadap khalayaknya, musik mengemas pesan komunikasi ke dalam bentuk kata-kata yang tertuang di setiap lirik lagu pada tiap baitnya dan lirik lagu pun menjadi alat penghubung komunikasi bagi musisi dengan para pendengarnya (Maulana B, 2021)

Sampai pada saat ini, perkembangan musik di Indonesia sangat berkembang, dimulai dengan *genre* yang sudah berani memetik beberapa isu hangat di sekitar kita, yaitu tentang bagaimana politik negara, kesehatan mental manusia, percintaan, motivasi hidup, feminisme dan lain-lain. Selain itu juga musisi muda makin banyak bertambah, beberapa ada yang memulai karirnya dari sosial media seperti; YouTube, Instagram dan ada beberapa yang memulai karirnya dari ajang pencarian bakat seperti Yunita Rachman atau biasa dikenal sebagai Yura Yunita. Yura merupakan musisi perempuan asal Bandung, Indonesia yang mengawali karirnya di tahun 2013 pada saat mengikuti audisi sebuah pencarian bakat, kemudian ia juga berhasil mengeluarkan lagu pertamanya di tahun 2014. Sampai sekarang penyanyi asal Bandung ini pun sangat terkenal dengan lagu-lagunya yang *related* bagi semua pendengar. Termasuk salah satunya adalah lagu yang berjudul “dunia tipu-tipu” yang dirilis pada 27 Juli 2022, dimana lagu ini ber-*genre* musik pop dan semenjak rilis, lagu ini sudah menempati *trending* di beberapa media sosial dan mencapai 23,4 juta penayangan di YouTube.

Tak hanya Yura Yunita, namun banyak juga musisi yang mengangkat makna lagu yang sama yaitu makna dari kedekatan keluarga, sahabat dan pasangan. Salah satunya adalah musisi wanita Indonesia yang bernama Nadin Hamizah, ia menulis sebuah lagu dengan judul “Bertaut” yang dirilis di media sosial Youtube pada 28 Mei 2020 dengan penayangan sebanyak 10 juta kali dalam waktu 2 tahun. Di mana lagu ini bercerita tentang seorang anak yang sedang berkeluh kesah kepada ibunya. Meski tersiksa karena dunia yang begitu kejam, dia bersyukur karena memiliki ibu yang seperti sekarang. Adapun band asal Indonesia yaitu Vierratale dengan judul lagu “Bersamamu” yang dirilis di media sosial Youtube pada tanggal 2 Juli 2009 dengan penayangan sebanyak 12,7 juta kali dalam waktu 13 tahun, dan lagu ini bercerita tentang seseorang yang selalu ingin bersama dengan pasangannya walaupun banyaknya perbedaan.

Dalam penelitian yang peneliti angkat ini pun peneliti tertarik dengan musisi Indonesia yaitu Yura Yunita dengan judul lagunya “Dunia Tipu-Tipu”, karena setiap lirik lagu yang ia buat tersebut banyak sekali mengandung makna yang

sangat dalam. Tak hanya itu, lagu ini pun masuk 10 lagu *top hitz* Indonesia di Spotify dan telah di tonton oleh sebanyak 25 juta kali di Youtube hanya dalam 8 bulan saja yang artinya banyak sekali pendengar atau pencinta musik ini tertarik bahkan ikut merasakan makna yang sangat dalam atas lagu dan juga video klip “Dunia Tipu-Tipu” tersebut.

Lagu Dunia Tipu-Tipu ini memiliki sebuah lirik yang ditulis dengan sangat indah oleh Yura Yunita, berikut adalah lirik lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita

Di dunia tipu-tipu Kamu tempat aku bertumpu Baik, jahat, abu-abu Tapi warnamu putih untukku	Hanya kamu yang mengerti Gelombang kepala ini, Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara
Hanya kamu yang mengerti Gelombang kepala ini	Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana mana
Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana-mana	Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana-mana, ya
Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana-mana, ya	Lelucon aneh tiap hari Ku tertawa tanpa tapi Tetaplah seperti ini
Di dunia tipu tipu Ku bisa rasa nyata denganmu, oh- hm-mm Tanpa banyak una-inu Ku bisa rasa aman selalu	Puja-puji tanpa kata Mata kita yang bicara Selalu nyaman bersama Janji takkan ke mana-mana

Kemudian di dalam akun youtubanya, Yura pun melakukan *social experiment* dengan mengundang 7 pasang kawan dengan ragam hubungan. Kemudian yura memberikan ruang dan waktu serta iringan lagu “Dunia Tipu-Tipu” untuk berkomunikasi melalui tatapan mata. Dimana 7 pasang kawan tersebut adalah ; ayah dan anak, ibu dan anak, kakak dan adik, suami dan istri dengan lama hubungan 39 tahun, suami dan istri dengan lama hubungan 2 tahun, sahabat dengan lama

hubungan 4 tahun, kemudian sahabat dengan lama hubungan 12 tahun. Dalam social experiment tersebut menunjukkan bahwa lagu dalam menyampaikan sebuah pesan sangat lebih mudah dipahami oleh pendengar, respon yang diberikan pun terlihat bahwa lagu tersebut mampu membawa mereka terhanyut oleh keadaan walaupun mereka hanya dengan saling bertatapan mata. (Yunita Y. , 2022). Dalam *social experiment* yang terjadi di lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita ini membuktikan bahwa komunikasi yang disampaikan oleh penyanyi melalui lagunya mampu membuat banyak orang ikut mendalami atas pesan yang tersampaikan, dan dari 7 kategori di atas ternyata setiap individu pun memiliki cara berbeda dalam menerima penyampaian pesan pada lagu “Dunia Tipu-Tipu” tersebut.

Pesan yang dibawa lewat sebuah lirik lagu dapat mengilustrasikan dan juga menciptakan suasana dari pencipta lagu kepada para pendengarnya. Pencipta menyampaikan isi dari gagasan yang terdapat di dalam pikirannya agar dapat dipahami pesannya sehingga dinikmati oleh pendengar. Dengan hal itu, manusia kemudian dapat saling berinteraksi dengan tingkat yang sama dalam pemahaman pesan dalam musik lagu tersebut. Melalui musik juga kita dapat melakukan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi massa. (Fitriah, Makna Pesan Komunikasi melalui Musik, 2022)

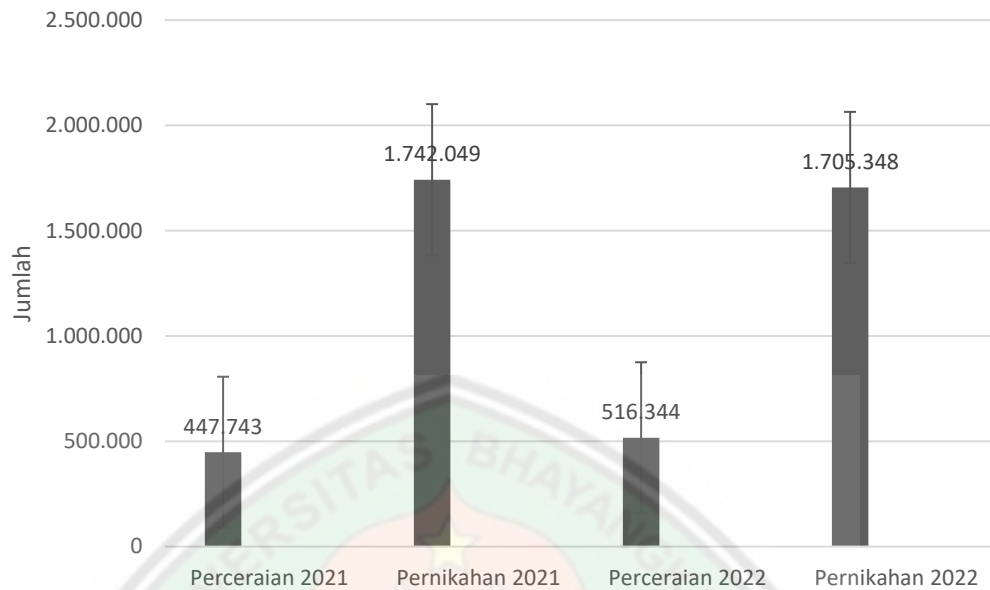
Kemudian untuk menemukan pemaknaan lagu ini terhadap pendengar atau khalayaknya digunakanlah konsep analisis resepsi , di mana analisis resepsi ini menurut Ida dalam Hawari (2007) merupakan sebuah metode dalam penelitian yang ditujukan guna memahami suatu proses pembuatan makna yang dilakukan oleh khalayak ketika mengkonsumsi sebuah tayangan ataupun informasi. pendengar menurut Stuart Hall ini biasa dipergunakan untuk menganalisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Stuart Hall juga menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model *encoding-decoding* yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973. Stuart Hall memajukan gagasan bahwa anggota audiens mampu memainkan peran aktif dalam mendekodekan (*decoding*) pesan karena mereka bergantung pada konteks sosial

mereka sendiri, dan mungkin mampu mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif.

Di mana dalam penelitian ini kelompok minoritas menjadi sasaran peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana minoritas memaknai lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita. Kelompok minoritas menurut Hedbing adalah sebuah kelompok berbeda secara kultural, kesadaran sosial, fisik serta ekonomi sehingga mereka mendapatkan diskriminasi oleh masyarakat mayoritas (Kurniasari dalam Liliweri, 2019). Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia dalam siaran pers nya mengkategorikan kelompok minoritas sebagai berikut (Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019) yaitu; Kelompok minoritas ras, Kelompok minoritas etnis, Kelompok minoritas agama dan keyakinan, Kelompok minoritas berdasarkan identitas gender dan orientasi seksual, Kelompok minoritas berdasarkan kondisi khusus yang dapat menimbulkan diskriminasi.

Peneliti kemudian memfokuskan minoritasnya terhadap kelompok minoritas berdasarkan kondisi khusus yang dapat menimbulkan diskriminasi yaitu individu yang mengalami *broken home* akibat dari perceraian dan pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh lingkungan sekitar, dimana dalam hal ini *broken home* juga dapat dikatakan sebagai sebuah kekacauan yang terdapat di keluarga. Kekacauan keluarga ini dapat juga ditafsirkan sebagai pecahnya suatu keluarga, terputus dan juga retaknya struktur peran sosial jika terdapat salah satu atau anggota keluarga gagal dalam menjalankan kewajiban peran mereka secara cukup menurut Massa, Dkk dalam Goode (2007).

Menurut Rahma (2022) penyebab *broken home* salah satunya adalah akibat perceraian Orangtua dimana perceraian ini sangat mengorbankan banyak hal terutama keutuhan keluarga, dalam hal ini Orangtua sudah tidak bisa lagi menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan di dalam rumah tangganya. Saat Orangtua bercerai dan meninggalkan tanggung jawabnya terhadap anak maka anak pun akan menjadi korban dan hal ini tentunya akan membuat perkembangan mereka terganggu sehingga anak menjadi pemurung dan menutup diri dari keluarga.



Gambar 1. 1 Data Pernikahan dan Perceraian 2021-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data yang didapatkan peneliti pada halaman web Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pernikahan di Indonesia masih sangat tinggi walaupun terdapat penurunan dari tahun 2021 sampai 2022 dan jumlah perceraian mengalami kenaikan. Namun jika dibandingkan jumlah pernikahan dan perceraian di Indonesia sangat berbeda dibawah 50%, kemudia ini menandakan bahwa perceraian memiliki jumlah yang sangat rendah di Indonesia.

Anak *broken home* memiliki beberapa sisi berat kehidupan seperti; kerap dipandang sebelah mata karena hidup di dalam keluarga yang hancur, segala hal yang dilakukan bisa menjadi buah bibir bagi orang lain, tidak memiliki *figure* Orangtua yang baik untuk dijadikan contoh, tidak memiliki *support system* untuk mengejar mimpi, dan memiliki batin yang sangat tertekan karena menyaksikan pertengkarannya kedua Orangtuanya (Hanim, 2022). Dampak yang terjadi kepada anak setelah terjadinya *broken home* yaitu psikologis yang kurang baik dalam keluarga dan secara langsung kemudian anak akan merasakan kehilangan yang sangat dalam karena sosok orang tua tidak lengkap. Perubahan suasana rumah ini kemudian akan menimbulkan perubahan sikap terhadap beberapa anak yaitu seperti lebih memilih

untuk sendiri, selalu merasa tidak aman dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya (Ardilla & Cholid, 2021).

Kemudian di dalam wawancaranya terhadap lagunya, Yura Yunita berkata “Mata adalah gerbang pertama menuju hati, saat bertatapan kita bisa terkoneksi jauh lebih dalam, saat mulut tak bisa berkata, mata kita tetap dapat bisa bicara”. Selain sutradara, Yura Yunita juga dibantu oleh Nabila Ghassani, seorang hipnoterapis yang juga menjadi konsultan psikologi yang mengarahkan para pasangan tersebut dalam syuting video tersebut. Gianni sendiri menilai bahwa menatap memiliki kekuatan yang sangat dalam karena dapat mengerti batin pasangan dan perasaan diri sendiri terhadap mereka yang tidak tersampaikan oleh kata-kata dan bagi Yura lagu ini mempunyai makna sangat dalam yaitu tentang bagaimana individu sangat membutuhkan individu lainnya dan mereka selalu ada bersama dalam kondisi apapun, dunia terkadang penuh sekali dengan tipu-tipu dan juga hiruk piruk. Namun ketika bersama dengan mereka yang selalu ada buat kita dan dapat menerima ketidaksempurnaan kita sebagai individu, lagu ini menceritakan tentang orang-orang terdekat yang menjadi rumah. (Cakra, 2022, Eventori.id. Diakses pada 19 Oktober 2022).

Pada lagu Dunia Tipu-Tipu, Yura menggambarkan sebuah hubungan harmonis antar tiap individu salah satunya adalah hubungan kedekatan orang tua dan anak. Sedangkan bagi sebagian orang yang mengalami hubungan *broken home*, mereka tidak merasakan adanya hubungan harmonis yang terjadi dan beberapa dari mereka bahkan memilih untuk sendiri dan sulit bersosialisasi.

Kemudian permasalahan ini menjadi sangat menarik bagi peneliti karena lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita ini menggambarkan sebuah hubungan harmonis dan juga menggambarkan individu saling menguatkan satu sama lain, sedangkan bagi mereka yang mengalami hubungan *broken home* akibat perceraian ini berada di kondisi keluarga yang tidak lengkap ataupun tidak harmonis lagi. Sehingga peneliti menggunakan konsep analisis resepsi pada penelitian ini karena terdapat perbedaan makna atau pendapat antara subjek dan objek nya, dimana fokus penelitian ini adalah bagaimana resepsi minoritas (*broken home*) terhadap lagu

Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita. Peneliti juga akan mewawancarai 5 informan dengan ketentuan; 5 informan anak *broken home* akibat perceraian dan pernah mendapatkan perlakuan diskriminasi oleh lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini pun penulis juga mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu guna menjadi pembanding dalam penulisannya, yaitu diantaranya :

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milatishofa, Kusrin, dan Weni Adityasning Arindawati pada tahun 2021 mengangkat judul Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro, dimana penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis resepsi dengan hasil penelitian bahwa informan memaknai *body positivity* terhadap tubuh yang dilakukan Tara Basro melalui unggahan Instagramnya berupa apresiasi diri dan memberikan pemahaman kepada followersnya bahwa segala sesuatu yang dimiliki tubuh harus diterima apa adanya dengan rasa syukur.

Kemudian Adapun penelitian yang dilakukan Yulianda, Asri Chaniago dan Rudini pada judul penelitian Analisis Makna Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah, dimana penelitian ini sama-sama mengangkat sebuah makna lagu dengan hasil penelitian analisis makna lagu bertaut karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa banyaknya penggunaan makna kiasan atau gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di dalam lirik lagu bertaut yaitu: majas sarkasme, majas asosiasi, majas simbolik, majas personifikasi, majas alegori, majas hiperbola, majas penegasan pleonasmе, majas litotes, antithesis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang di paparkan oleh penulis, Penelitian ini berfokus pada pemaknaan lagu “Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita melalui analisis resepsi pendengar pada minoritas (*broken home*), bagaimana sebuah lagu itu memiliki makna pesan tersendiri bagi minoritas (*broken home*) sehingga mampu di terima dengan baik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana resepsi pendengar minoritas (*broken home*) terhadap lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui resepsi pendengar minoritas (*broken home*) terhadap lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu dapat memberikan manfaat bagi penulis ataupun pembacanya.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat karena melalui penelitian ini, penulis mampu mengaplikasikan dan menuangkan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan ke dalam suatu karya ilmiah. Serta penelitian ini juga diharapkan mampu melatih penulis untuk mengasah kreativitas, inovasi, dan juga kemampuan yang dimiliki sehingga pada akhirnya menjadi pribadi yang kaya dengan pengetahuan, pengalaman, dan terampil.
- b. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pandangan tentang bagaimana minoritas (*broken home*) memaknai lagu Dunia Tipu-Tipu karya Yura Yunita ini melalui analisis resepsi khalayak, selain itu juga agar para pembaca dapat memahami setiap pesan atau makna yang terdapat dalam sebuah lagu.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya tentang pemaknaan sebuah lagu melalui resepsi khalayak menurut Struat Hall.